

BAB 5

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid Al-Safar menggunakan Interaksi Simbolik dengan metode wawancara mendalam pada informan tentang simbol-simbol terkait arsitektur islam dan arsitektur masjid yang ada serta analisa komponen lingkup terhadap simbol-simbol tersebut, ditemukan simbol-simbol dominan pada tiap lingkup Masjid Al-Safar. Simbol-simbol yang muncul memiliki persamaan dan perbedaan pendapat antara yang dimaksudkan dalam desain dan simbol yang tertangkap oleh pengguna. Persamaan pendapat antara pengunjung, pengelola, serta arsitek akan membuahkan simbol akhir yang disepakati secara bersama. Sedangkan perbedaan interpretasi makna yang berujung pada perbedaan simbol yang ditangkap akan membuahkan penolakan terhadap simbol tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah simbol untuk ditangkap dalam desain Masjid Al-Safar tergantung dari seberapa mampu desain tersebut mengkomunikasikan pemaknaannya dan berinteraksi terhadap pengguna. Kegagalan interaksi desain akan dijadikan kritik untuk pelajaran Bersama di masa depan tentang simbol pada desain bangunan.

Menjawab pertanyaan pertama penelitian, telah didapat simbol-simbol dalam 4 lingkup Masjid Al-Safar. Mulai dari lingkup lingkungan, ditemukan 7 simbol pada lingkup tapak bagi para pengguna sebagai informan. Simbol yang paling dominan tertangkap oleh pengguna adalah simbol sustainable dan disusul oleh simbol khusyu. Keduanya banyak berasal dari hasil desain area peristirahatan yang asri dengan banyaknya vegetasi dan lanskap taman yang indah. Para pengguna menyadari akan pentingnya desain lingkungan yang hijau terhadap segala kegiatan manusia, terutama kegiatan beribadah.

Terdapat 10 simbol yang dilihat para pengguna pada tapak. Simbol-simbol dominan yang terlihat antara lain adalah simbol khusyu, kesejahteraan, sustainable, dan suci. Alasan di baliknya hamper sama seperti apa yang dirasakan pengguna pada lingkup lingkungan dengan banyaknya vegetasi dan kesadaran pentingnya hubungan yang baik antara manusia dan alam. Namun pada tapak, kesan tersebut menjadi berlipat lipat lebih kuat. Ditambah lagi, lanskap taman dan kolam pada tapak didesain dengan konsep oasis yang bertujuan sebagai tempat melepas penat dan lelah agar pengguna merasa lebih rileks dan tenang. Oleh karenanya simbol kesejahteraan muncul jauh lebih banyak pada lingkup tapak dibandingkan dengan lingkup lingkungan.

Terdapat 10 simbol yang ditemukan pada lingkup bangunan. Tidak seperti lingkup lain yang memiliki selisih nilai intensitas antar-simbol yang sedikit, simbol toleransi pada bangunan sangat mendominasi. Pengguna merasakan adanya toleransi pada desain bangunan karena keunikan bentuknya yang tidak seperti bentuk masjid di Indonesia pada umumnya. Bahkan masjid tersebut tidak memiliki bentuk yang mirip dengan bangunan tradisional seperti masjid-masjid daerah.

Pada lingkup ruang dalam, ditemukan 10 simbol oleh pengguna. Simbol dominan yang memiliki sedikit selisih adalah simbol ketuhanan dan simbol rumah tuhan. Pengguna dapat merasakan simbol-simbol tersebut secara kuat karena desain ruang shalat yang unik. Fokus desain utama ruang shalat adalah mihrab atau ruang imam. Permainan cahaya pada mihrab memberi kesan mendalam bagi pengguna dalam pengalaman ruang dan esensi ketuhanan. Didukung oleh skala ruang yang besar, simbol ketuhanan dan rumah tuhan didapatkan dalam ruang shalat tersebut.

Simbol-simbol tersebut merupakan bentuk pemaknaan simbol yang selaras antara yang ditangkap pengguna dengan apa yang dimaksudkan pada desain. Interaksi simbolik yang terjadi pada pengguna sebagai informan selaras dengan apa yang dikehendaki oleh bahasa desain. Namun terdapat perbedaan pemaknaan dalam proses interaksi simbolik di beberapa lingkup oleh pengguna, sehingga beberapa simbol yang hendak disampaikan oleh desain tidak muncul bahkan dilihat sebagai hal yang berkebalikan. Contohnya adalah simbol toleransi pada bangunan. Memang pada lingkup tersebut, simbol toleransi merupakan simbol yang paling banyak terlihat oleh pengguna. Namun alasan simbol toleransi tersebut jauh berbeda dari apa yang dikehendaki desain. Desain ingin mengangkat tema toleransi budaya sebagai topik utama desain bangunan. Gubahan bentuk bangunan yang mirip iket sunda diharapkan dapat mencerminkan budaya setempat. Namun tidak ada satupun pengguna yang melihat hal tersebut. Simbol toleransi justru didapatkan karena pengguna merasa bentuk desain bangunan sangat unik, modern, dan berbeda dari bentuk masjid pada umumnya.

Simbol lain yang tidak seharusnya hadir dalam proses interaksi simbolik antara pengguna dengan Masjid Al-Safar adalah simbol tinggi hati pada lingkungan, tapak, dan ruang dalam. Tentu hal ini sangat mengagetkan karena maksud desain yang seharusnya adalah menunjukkan sifat-sifat yang mengarah pada penyimbolan kerendahan hati. Kerendahan hati tersebut diaplikasikan pada desain yang sederhana, minim hiasan berlebih, serta bernuansa alam. Namun yang didapati oleh beberapa pengguna adalah, desain bangunan yang tidak biasa tersebut memberi kesan eksklusif yang tidak ramah untuk

mereka. Desain tersebut membawa kesan angkuh yang mengintimidasi, seperti melihat barang yang sangat bagus dengan harga yang juga sangat tinggi dan tidak terjangkau. Langkah desain untuk membuat bangunan minim ornament memang baik. Namun di sisi lain desain yang sangat abstrak dan terlalu asing bagi pengguna justru membuat nuansa yang tidak nyaman.

Dari hasil penelitian ini kita dapat melihat bahwa simbol-simbol terkait arsitektur Islam dan arsitektur masjid dapat dilihat oleh pengguna sebagai informan dengan intensitas yang berbeda-beda. Munculnya simbol tertentu dan seberapa kuat dampak simbol tersebut tergantung dari interaksi yang dialami oleh tiap individu terhadap Masjid Al-Safar. Simbol yang muncul dapat berasal dari pemikiran dan pemaknaan yang selaras dengan maksud desain. Atau sebaliknya, ketika pemikiran dan pemaknaan pengguna akan desain tertentu tidak selaras dengan maksud desain, maka akan muncul penyimbolan lain yang tidak dimaksudkan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kekurangan desain dalam penyampaian bahasa. Kekurangan tersebut dapat berupa desain yang terlalu asing untuk pengguna ataupun desain yang terlalu berbelit maknanya sehingga kurang dapat ditangkap oleh pengguna dan justru memunculkan pemaknaan baru dari hasil interpretasi yang keliru.

Diharapkan tulisan penelitian ini dapat membantu kemajuan bidang arsitektur dalam memberikan pemaknaan desain menggunakan simbol. Pemaknaan desain tersebut dapat didalami melalui proses interaksi simbolik agar mengurangi kemungkinan adanya kekeliruan interpretasi pengguna terhadap desain yang dimaksud. Penelitian ini khususnya hendak membantu kemajuan arsitektur masjid di Indonesia agar dapat lebih ekspresif dalam penggunaan simbol pada desain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ahmadi, Dadi. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator Vol.9 No.2*.
Desember 2008
- Ammon, Sabine. (2019). Language of Architecture: Some Reflections on Nelson Goodman's Theory of Symbols. *WISSEN IM ZENTRUM pp. 321-329*. 2009.
- Barliana, M. Syaom. (2008). Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah, IX, 2*. Desember 2008.
- Broadbent, Geoffrey., Bunt, Richard., Jencks, Charles. (1981). Review: Signs, Symbols, and Architecture. *Journal of the Society of Architectural Historians Vol. 40, No. 3*. October 1981.
- Fermana, Iksan. (2012). Agama Sebagai Realitas yang Sakral Menurut Pemikiran Mircea Eliade. *Diploma Thesis UIN*. 2019
- Fink, Edward Laurence. (2015). Symbolic Interactionism. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, First Edition*. December 2015.
- Irawan, Reza Fahmi., Sumaryoto., Muqoffa, Mohammad. (2019). Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes. *Jurnal SENTHONG 2019*. 2019.
- Jamaludin, J., Salura, Purnama. (2018). Understanding the Meaning of Triangular Shape in Mosque Architecture in Indonesia. *International Journal of Engineering & Technology, 7(4.7)(2018)458-462*. Juli 2018.
- Mahmoud, Heba Talla. (2016). Interior Architectural Element that Affect Human Psychology and Behavior. *CTTAA*. October 2016.
- Molana, Hanieh H., Adams, Richard E. (2019). Evaluating Sense of Community in the Residential Environment from the Perspectives of Symbolic Interactionism and Architectural Design. *Journal of Community Psychology*. 14 May 2019.
- Muffid, Mudhofar. (2014). Konsep Arsitektur Jawa dan Sunda pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon. *MODUL Vol. 14 No. 2*. Juli—Desember 2014.
- Nuraini, Indah. (2017). Jurnal Pembelajaran Matematika Geometri secara Realistis dengan GeoGebra. *Jurnal Matematika Vol. 16 No. 2, Desember 2017*.
- Passinmaki, Pekka. (2015). Architecture Beyond Signs and Symbols: Zumthor's

- Response to the Problems of Aesthetics. *Perspective arq Vol. 19, No. 4.* 2015.
- Pramono, Andi. (2011). POLA GEOMETRI DAN ARSITEKTUR ISLAM DI ANDALUSIA. *Journal of Islamic Architecture Volume 1 Issue.* 3 June 2011
- Ratnasarira, Dewi., Wijayaputri, Caecilia S., ST., MT. (2017). The Application of Geometric Proportion and Composition Theory to the BNI 46 Jakarta Building by Silaban. *Journal UNPAR Vol. 1, No. 4.* Oktober 2017.
- Salura, Purnama. (2018). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. *International Journal of Engineering & Technology* 205-207. Februari 2018.
- Smith, Ronald W., Bugni, Valerie. (2006). Symbolic Interaction Theory and Architecture. *Sociology Faculty Publication, Symbolic Interaction Vol. 29, num. 2.* 2006.
- Supatmo., Syafii. (2018). Nilai Multikultural Ornamen Tradisional Masjid-Masjid Warisan Para Wali di Pesisir Utara Jawa. *UNNES Jurnal Imajinasi Vol. XIII No. 2.* Juli 2019.
- Tekel, Ayse., Akbarishahabi, Leila., Yildirim, Kemal., Bande, Bassirou. (2016). The Role of Symbolic Architecture on Aesthetic Judgement: A Cross-cultural Investigation on the Perception of African “Calabash” Figure. *GU J Sci, 29(3):525-536.* 2016.
- Utaberta, Nangkula. (2005). Pencarian Bentuk Arsitektur Islam yang Berbasis Nilai. *Fakulti Alam Bina 81310 UTM Skudai, Johor, Malaysia.* 2005.
- Vos, Koenraad. (2016). The Reality of Symbol. *Arts and Culture Research.* 2015-2016.